PENGGUNAAN METODE JIBRIL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SENI TILAWAH AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN TAHFIZHUL QUR'AN TAJUL QUR'ANI KECAMATAN RUMBAI KOTA PEKANBARU

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Progam Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Al-Kifayah Riau

Oleh :
AHMAD HAWASYI
NIM : 1238.22.1645

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AL - KIFAYAH RIAU
TAHUN 1447 H/2026 M

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Ahmad Hawasyi
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1645
Tempat/Tanggal Lahir	: Bekasi, 14 Mei 1986
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis berjudul: **PENGGUNAAN METODE JIBRIL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SENI TILAWAH AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN TAHFIZHUL QUR'AN TAJUL QUR'ANI KECAMATAN RUMBAI KOTA PEKANBARU** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Universitas Islam Al-Kifayah Riau ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, 21 Januari 2026

Yang membuat pernyataan,



AHMAD HAWASYI
NIM : 1238.22.1645

i

Dr. Yundri Akhyar, M.A
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM
AL-KIFAYAH RIAU
NOTA DINAS

Perihal : *Skripsi Ahmad Hawasyi*

Kepada Yth.
Ketua Universitas Islam Al-Kifayah Riau
di_
Pekanbaru

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi skripsi saudara :

Nama	: **AHMAD HAWASYI**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1645
Tempat/Tanggal Lahir	: Bekasi, 14 Mei 1986
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	:**Penggunaan Metode Jibril untuk Meningkatkan Kemampuan Seni Tilawah Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren tahfizhul Qur'an Tajul Qur'ani Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamualaikum wr. wb.

Pekanbaru, 30 Maret 2026
Pembimbing I

Dr. Yundri Akhyar, MA
NIDN.2112088003

Supri, S.Pd.I, M.Pd
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM
AL-KIFAYAH RIAU
NOTA DINAS

Perihal : *Skripsi Ahmad Hawasyi*

Kepada Yth.
Ketua Universitas Islam Al-Kifayah Riau
di_
Pekanbaru

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi skripsi saudara :

Nama	: **AHMAD HAWASYI**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1645
Tempat/Tanggal Lahir	: Bekasi, 14 Mei 1986
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	:**Penggunaan Metode Jibril untuk Meningkatkan Kemampuan Seni Tilawah Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren tahfizhul Qur'an Tajul Qur'ani Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamualaikum wr. wb.

Pekanbaru, 30 Maret 2026
Pembimbing II

Supri, S.Pd.I, M.Pd
NIDN.2104038803

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Pembimbing I dan Pembimbing II skripsi, dengan ini menyetujui bahwa skripsi yang berjudul: **Penggunaan Metode Jibril untuk Meningkatkan Kemampuan Seni Tilawah Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren tahfizhul Qur'an Tajul Qur'ani Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru**, yang ditulis oleh:

Nama	: AHMAD HAWASYI
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1645
Tempat/Tanggal Lahir	: Bekasi, 14 Mei 1986
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam ujian Munaqasah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Pekanbaru, 30 Maret 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr.Yundri Akhyar, MA	**Supri, S.Pd.I, M.Pd**
NIDN.2112088003	NIDN.2104038803

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Wirda Ningsih, M.Pd
NIDN:2107098406

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 2026
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka-Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501981 / 085271373346

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: 018/SP/A/FTK-PAI/V/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Penggunaan Metode Jibril untuk Meningkatkan Kemampuan Seni Tilawah Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Tajul Qur'ani Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : **Ahmad Hawasyi**
NIM : 1238.22.1645
Telah dimunaqasahkan pada : Rabu, 29 April 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I

(Assoc. Prof. Dr. Parlindungan Simbolon, M.Us.)
NIDN.2125058608

Penguji II

(Zainul Bahri Lubis, M.Pd.)
NIDN. 2107079404

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Dr. Waldi Syaputra, S.Sy., MH)
NIDN. 2125128604

Sekretaris,
Ketua Program Studi PAI

(Winda Ningsih,M.Pd.)
NIDN.2107098406

Pekanbaru, 21 Mei 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

v

MOTTO

وَعَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

Utsman bin ‘Affan *radhiyallahu ‘anhu* berkata bahwa Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, “*Sebaik-baik orang di antara kalian adalah yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya*.”
[HR. Bukhari, no. 5027]

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : اِقْرَؤُوْا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيْعًا لِأَصْحَابِهِ . رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Dari Abu Umamah *radhiyallahu ‘anhu*, ia berkata bahwa ia mendengar Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam*bersabda, “*Bacalah Al-Qur’an karena pada hari kiamat, ia akan datang sebagai syafaat untuk para pembacanya*.”
[HR. Muslim, no. 804]

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“*Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga*.”
[HR. Muslim, no. 2699]

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالعِلْمِ

“*Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat hendaklah ia menguasai ilmu, dan barangsiapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat) hendaklah ia menguasai ilmu.*”
[Imam asy-Syafi’i]

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, dengan penuh rasa syukur kepada Allah *Subhanahu wa Ta‘ala* atas segala nikmat, rahmat, dan kemudahan yang diberikan, sehingga karya sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam tak lupa semoga selalu terlimpah kepada utusan-Mu Nabi Muhammad *Shallalahu ‘Alaihi Wasallam*.

Karya ini kupersembahkan dengan penuh cinta dan ketulusan kepada kedua orang tuaku tercinta yang tak pernah lelah mendoakan, mendukung, dan berjuang dalam diam. Setiap tetes keringat, air mata, dan doa yang kalian panjatkan menjadi kekuatan terbesar dalam langkahku. Terima kasih atas kasih sayang yang tak terhingga, pengorbanan yang tak tergantikan, dan keikhlasan yang tak pernah pudar.

Keluargaku, Istri dan anak-anakku yang selalu memberikan semangat, doa, dan dukungan dalam setiap keadaan. Kehadiran kalian adalah sumber kekuatan dan motivasi dalam menyelesaikan perjuangan ini.

Guru-guru dan dosen-dosenku yang telah dengan sabar membimbing, mendidik, dan memberikan ilmu yang penuh keberkahan. Semoga setiap ilmu yang diberikan menjadi amal jariyah yang terus mengalir.

Sahabat-sahabat seperjuangan yang telah menemani dalam suka dan duka, berbagi cerita, dan saling menguatkan hingga sampai di titik ini. Terima kasih atas kebersamaan yang tak terlupakan.

Dan akhirnya, kupersembahkan karya ini untuk diriku sendiri sebagai bukti bahwa setiap usaha, doa, dan kesabaran akan menemukan jalannya. Semoga langkah ini menjadi awal dari perjalanan panjang dalam menuntut ilmu dan mengamalkannya.

“Semoga setiap huruf dalam karya ini bernilai ibadah di sisi Allah.” Aamiin.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat Allah *subhanahu wa ta'ala* dengan limpahan rahmat, karunia-Nya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan alam Nabi besar Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam* sebagai *uswatun hasanah* bagi seluruh ummat, semoga kelak kita mendapat syafa'at di *yaumul qiamah*. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ***"Penggunaan Metode Jibril Untuk Meningkatkan Kemampuan Seni Tilawah Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Tajul Qur'ani Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru"*** .

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang sudah dirancang oleh Universitas Islam Al- Kifayah Riau sebagai bentuk pertanggung jawaban peneliti menjadi mahasiswa serta sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dan jasa dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Yundri Akhyar, M.A selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar sekaligus Pembimbing I yang telah memberikan motivasi untuk selalu semangat kuliah dan memberikan arahan serta bimbingan agar skripsi ini bisa selesai dengan baik.
2. Assoc Prof. Dr. Parlindungan Simbolon, S.I.Q.,M.Us selaku Ketua Senat Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan motivasi selama perkuliahan.
3. Assoc Prof Dr.Zalisman, S.Pd., M.Pd.I selaku Rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.
4. Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I selaku wakil Rektor I, Lita Arfah ,S.PM.,Si selaku wakil Rekor II, dan Sahrin, SH.,MH selaku wakil Rektor III yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan.

5. Ibu Wirda Ningsih, M.Pd. selaku Ketua Program Studi PAI UI Al-Kifayah Riau yang telah banyak memberikan bimbingan dan saran untuk penyusunan Skripsi ini.
6. Bapak Supri, S.Pd.I, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
7. Seluruh Dosen, Staf dan karyawan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah membekali berbagai ilmu kepada peneliti dan juga telah memberika kemudahan kepada peneliti selama peneliti menuntut ilmu di Kampus ini.
8. Bapak Kyai M.Roziqin dan Ibu Nyai Masitah S.H.I selaku pimpinan dan pengasuh PPTQ Tajul Qur'ani Kecamatan Rumbai yang telah memberikan izim untuk peneliti agar bisa meneliti di Pondok Pesantren tersebut.
9. Kepada orang-orang yang peneliti sayangi almarhum Baba Abdul Majid, Ibu Nanjung, Istri dan anak-anak serta Saudara, yang telah banyak memberikan bantuan do'a nya sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah di UI Al-Kifayah Riau.
10. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan di UI Al-Kifayah Riau yang turut memberikan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik, semoga kalian bahagia dunia dan akhirat.

Pekanbaru, 21 Januari 2026

Penulis

AHMAD HAWASYI

NIM : 1238.22.1645

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN i
NOTA DINAS PEMBIMBING I ii
NOTA DINAS PEMBIMBING II iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI v
MOTTO vi
PERSEMBAHAN vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
PEDOMAN LITERASI xvi
ABSTRAK BAHASA INDONESIA xviii
ABSTRAK BAHASA INGGRIS xix
ABSTRAK BAHASA ARAB xx
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Penegasan Istilah 7
C. Permasalahan 8
1. Identifikasi Masalah 8
2. Batasan Masalah 9
3. Rumusan Masalah 9
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian 10
1. Tujuan Penelitan 10
2. Manfaat Penelitan 11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 12
A. Kajian Teori 12
1. Penggunaan Metode Jibri 12
2. Meningkatkan Kemampuan Seni Tilawah Al-Qur'an 18
B. Penelitian Yang Relevan 27
C. Kerangka Berpikir 31
D. Indikator Keberhasilan 32
1. Indikator Kinerja Guru 33
2. Indikator Aktifitas Belajar Siswa 33

BAB III METODE PENELITIAN 34
A. Jenis Penelitian 34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 35
C. Subjek dan Objek Penelian 35
D. Prosedur Penelitian 36
1. Perencanaan 37
2. Tindakan Penelitian 37
3. Observasi Tindakan 38
4. Refleksi 39
E. Teknik Pengumpulan Data 39
F. Teknik Analisis Data 41

BAB IV HASIL PENELITIAN 44
A. Deskripsi Data Awal 44
1. Riwayat Sekolah 44
2. Visi dan Misi 46
3. Deskripsi Keadaan Guru dan Santri 47
4. *Setting* Ruang Kelas 48
5. Profil awal Pembelajaran 49
B. Deskripsi Persiklus 51
C. Proses Penggunaan Metode Jibril 57
1. Siklus 1 57

2. Siklus 2 64
3. Siklus 3 71
D. Faktor Pendukung dan Penghabat Efektifitas Penggunaan Metode Jibril 77
E. Pembahasan Hasil Belajar Santri dari penggunaan Metode Jibril 79
F. Hasil Kinerja Guru selama Penerapan Metode Jibril 81

BAB V PENUTUP 86

A. KESIMPULAN 86
B. SARAN 87

DAFTAR PUSTAKA 88

LAMPIRAN

1. JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN 91
2. RPP SIKLUS 1 92
3. RPP SIKLUS 2 96
4. RPP SIKLUS 3 100
5. FOTO-FOTO KEGIATAN 104
6. DAFTAR HADIR SISWA 105
7. LEMBAR OBSERVASI HASIL BELAJAR SANTRI 106
8. LEMBAR OBSERVASI KINERJA GURU 107
9. DAFTAR WAWANCARA 108
10. SURAT RISET 111
11. KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI 112

RIWAYAT HIDUP 113

DAFTAR TABEL

Tabel III.1 Aspek Penilian Tentang Keberhasilan Pembelajaran Seni Tilawah 43

Tabel IV.1 Daftar Tenaga Kependidikan PPTQ Tajul Qurani 47

Tabel IV.2 Fasilitas PPTQ Tajul Qur'ani 49

Tabel IV.3 LOK Seni Tilawah Al-Qur'an Santri Pra-Siklus 53

Tabel IV.4 LOK Seni Tilawah Al-Qur'an Santri Siklus 1 58

Tabel IV.5 LOK Seni Tilawah Al-Qur'an Santri Siklus 2 65

Tabel IV.6 LOK Seni Tilawah Al-Qur'an Santri Siklus 3 72

Tabel IV.7 Kategori Keberhasilan 82

Tabel IV.8 Skala Penilaian Observasi Guru 82

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berpikir.....32

Gambar III.1 : Model Penelitian Kurt Lewin.....37

Gambar: IV.1 Diagram Hasil Pengamatan Kemampuan Seni Tilawah al-Qur'an Santri Pra Siklus.....56

Gambar IV.2 Diagram Kemapuan Seni Tilawah al-Qur'an Santri Pra Siklus.....56

Gambar: IV.3 Giagram Hasil Pengamatan Kemampuan Seni Tilawah Al-Qur'an Santri Siklus I.....61

Gambar IV.4 Diagram Kemapuan Seni Tilawah al-Qur'an Santri Siklus 1.....62

Gambar: IV.5 Diagram Hasil Pengamatan Kemampuan Seni Tilawah Al-Qur'an Santri Siklus II.....68

Gambar IV.6 Diagram Kemapuan Seni Tilawah al-Qur'an Santri di Siklus II.....69

Gambar: IV.7 Diagram Hasil Pengamatan Kemampuan Seni Tilawah Al-Qur'an Santri siklus III.....75

Gambar IV.8 Diagram Kemapuan Seni Tilawah al-Qur'an Santri Secara Klasikal siklus III.....76

Gambar IV.9 Diagram Peningkatan Kemampuan Seni Tilawah Santri dari siklus I-III.....81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

Lampiran II : RPP Siklus I sampai Siklus III

Lampiran III : Media Pembelajaran (Berupa Maqro al-Qur'an)

Lampiran IV : Foto Kegiatan Pembelajaran

Lampiran V : Daftar Hadir Santri

Lampiran VI : Lembar Observasi Hasil Belajar Santri

Lampiran VII : Lembar Observasi Kinerja Guru

Lampiran VIII : Lembar Daftar Pertanyaan Wawancara

Lampiran IX : Surat Riset (Izin Penelitian)

Lampiran X : Kartu Kontrol Bimbingan Skripsi

Lampiran XI : DaftarRiwayat Hidup Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB

1. Konsonan Tunggal

ا = a	ر = r	ف = f
ب = b	ز = z	ق = q
ت = t	س = s	ك = k
ث = ts	ش = sy	ل = l
ج = j	ص = sh	م = m
ح = h	ض = dh	ن = n
خ = kh	ط = th	و = w
د = d	ظ = zh	ھ = h
ذ = dz	ع = ’	ء = ,
	غ = gh	ي =y

2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap ditulis rangkap, misalnya إِنَّ ditulis *inna*

3. Vokal Pendek

Fattah (◌َ) ditulis a, misalnya وَسَلَّمَ dibaca *wa sallama*

Kasrah (◌ِ) ditulis i, misalnya لِلَّتِيْ dibaca *lillatii*

Dhammah (◌ُ) ditulis u, misalnya وَهُوَ dibaca *wa huwa*

4. Vokal Panjang

A panjang tetap ditulis ă misalnya قَال dibaca *qăla*. I panjang tetap ditulis i misalnya كَبِيْرً dibaca *kabiran* dan u panjang tetap ditulis ŭ misalnya رَسُوْل dibaca *rasŭlu*.

5. *Ta'Marbuthah*

Ta'Marbuthah yang dimatikan ditulis h, misalnya **وَالْحِجَارَةُ** dibaca *walhijărah.*

Tetapi *Ta'Marbuthah* yang dihubungkan kepada kalimat sesudahnya ditulis t, misalnya **وَالْحِجَارَةُ اُعِدَّتْ** maka dibaca *walhijăratu u'iddat.*

6. Kata Sandang *Alif Lam*

Alif Lam yang diikutihuruf *Qamariyah,* ditulis al misalnya الْقُرْآنَ dibaca *al-qur'ana. Alif Lam* yang diikuti oleh huruf *Syamsiyah* diyuliskan *syamsyiyah*nya, misalnya فَإِنَّ الصَّوْتَ dibaca *fainnash-shauta.*

7. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI)

8. Singkatan

Singkatan akan ditemukan dalam skripsi ini walaupun jumlahnya sangat sedikit, seperti dll = dan lain-lain, dkk = dan kawan-kawan, hlm = halaman.

ABSTRAK

Ahmad Hawasyi, (2026) : Penggunaan Metode Jibril untuk Meningkatkan Kemampuan Seni Tilawah al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Tajul Qur'ani Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh penggunaan metode pembelajaran al-Qur'an yang kurang sesuai dengan konsep pembelajaran dalam QS. Al-Qiyamah ayat 18. Salah satu metode yang dinilai relevan dan efektif adalah metode Jibril. Metode ini meniru cara Malaikat Jibril menyampaikan wahyu kepada Nabi Muhammad ﷺ, yaitu melalui pendekatan *Talqin* (memberi contoh bacaan) yang kemudian diikuti oleh peserta didik secara berulang-ulang.Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan seni tilawah Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Tajul Qur'ani, Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tiga siklus, melibatkan 33 orang santri sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Metode Jibril mampu meningkatkan kemampuan seni tilawah santri secara signifikan. Ketuntasan belajar santri meningkat dari kondisi awal sebesar 15%, naik menjadi 42% pada siklus I, melonjak menjadi 75% pada siklus II, dan mencapai angka maksimal 96% pada siklus III. Dengan demikian, Metode Jibril terbukti sangat efektif dalam membantu santri memahami bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah tajwid dan *nagham* tilawah.

Kata Kunci: **Metode Jibril, Pembelajaran Seni Tilawah Al-Qur'an**

ABSTRACT

Ahmad Hawasyi (2026): The Use of the Gabriel Method to Improve the Art of Quran Recitation Skills of Students at the Tajul Qur'ani Tahfizhul Qur'an Islamic Boarding School, Rumbai District, Pekanbaru City.

This research is motivated by the use of the Qur'an learning method that is not in accordance with the learning concept in QS. Al-Qiyamah verse 18. One method that is considered relevant and effective is the Gabriel method. This method imitates the way the Angel Gabriel conveyed revelation to the Prophet Muhammad ﷺ, namely through the Talqin approach (giving examples of reading) which is then followed by students repeatedly. This research aims to improve the ability of the art of recitation of the Qur'an of students at the Tahfizhul Qur'an Tajul Qur'ani Islamic Boarding School, Rumbai District, Pekanbaru City. The type of research used is Classroom Action Research (CAR) with three cycles, involving 33 students as research subjects. Data collection techniques include observation, interviews, documentation, and tests. The results of the study show that the use of the Gabriel Method is able to significantly improve the ability of the art of recitation of students. The students' learning completion rate increased from an initial 15% to 42% in cycle I, then to 75% in cycle II, and reached a maximum of 96% in cycle III. Thus, the Jibril Method has proven highly effective in helping students understand Quranic recitations in accordance with the rules of tajwid and nagham tilawah.

Keywords: *The Gabriel Method: Learning the Art of Quran Recitation*

ملخص

أحمد حواشي (٢٠٢٦) : استخدام طريقة جبريل لتحسين مهارات تلاوة القرآن الكريم لدى طلاب مدرسة تاج القرآني لتحفيظ القرآن الإسلامية الداخلية، بكانبار

يستند هذا البحث إلى استخدام أسلوب تعليم القرآن الذي لا يتوافق مع مفهوم التعليم الوارد في سورة القيامة، الآية ١٨. ومن الأساليب المناسبة والفعّالة أسلوب جبريل، الذي يحاكي طريقة جبريل عليه السلام في إيصال الوحي إلى النبي محمد صلى الله عليه وسلم، وذلك من خلال أسلوب التلقين (تقديم أمثلة للقراءة) الذي يتبعه الطلاب بشكل متكرر. يهدف هذا البحث إلى تحسين مهارات تلاوة القرآن الكريم لدى طلاب مدرسة تحفيظ القرآن الكريم، تاج القرآني الإسلامية الداخلية، بكانبارو. وقد اعتمد البحث على منهج البحث الإجرائي الصفي، بثلاث دورات، بمشاركة ٣٣ طالبًا. وشملت أساليب جمع البيانات الملاحظة، والمقابلات، والتوثيق، والاختبارات. أظهرت نتائج الدراسة أن استخدام أسلوب جبريل عليه السلام يُحسّن بشكل ملحوظ مهارات تلاوة القرآن الكريم لدى الطلاب. ارتفع معدل إتمام الطلاب للتعلم من خمسة عشر فى المائة في البداية إلى اثنا وأربعين فى المائة في الدورة الأولى، ثم إلى خمسة وسبعين فى المائة في الدورة الثانية، ووصل إلى ذروته عند ستة وتسعين فى المائة في الدورة الثالثة. وبذلك، أثبتت طريقة جبريل فعاليتها العالية في مساعدة الطلاب على فهم تلاوات القرآن الكريم وفقًا لأحكام التجويد ونغم التلاوة.

الكلمات الرئسية : طريقة جبريل: تعلم فن تلاوة القرآن.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah firman Allah *Subhanahu wa ta'ala* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa Sallam* melalui malaikat Jibril dengan lafal-lafalnya yang berbahasa Arab dan maknanya yang benar, agar ia menjadi *hujjah* bagi Rasul. Menjadi undang-undang bagi manusia, memberi petunjuk kepada umatnya, dan menjadi sarana pendekatan diri dan ibadah kepada Allah dengan membacanya. Dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas, disampaikan kepada kita secara mutawatir dari generasi ke generasi secara tulisan maupun lisan dan ia terpelihara dari perubahan atau pergantian.[1]

Al-Qur'an berisi petunjuk bagi umat manusia dalam kehidupan untuk mencapai kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat kelak. Petunjuk yang dimaksud adalah petunjuk agama atau syari'at, yaitu peraturan-peraturan berupa petunjuk kejalan yang lurus yang mengatur keselamatan hidup di dunia dan akhirat. Allah berfirman bahwa :

اِنَّ هٰذَا الْقُرْاٰنَ يَهْدِيْ لِلَّتِيْ هِيَ اَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِيْنَ الَّذِيْنَ يَعْمَلُوْنَ الصّٰلِحٰتِ اَنَّ لَهُمْ اَجْرًا كَبِيْرًا

Artinya: "*Sesungguhnya Al Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar*". (Q.S. Al-Isra'ayat 9)[2]

[1] Abuddin Nata, *Al-Qur'an dan Hadits* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 55-56
[2] Al-Ihsan, *Al-Qur'an Tafsir Perkata* (Bandung: Cordoba. 2017), hlm. 283

Seorang mukmin mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab suci al-Qur'an. Di antara kewajiban dan tanggung jawab itu ialah mempelajari dan mengajarkannya. Belajar dan mengajarkan al-Qur'an adalah kewajiban suci dan mulia. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi, yakni:

وَعَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: "*Dari Utsman bin Affan radhiyallahu 'anhu., berkata: Rasulullah bersabda:"Sebaik-baik engkau semua ialah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya pula".*" (HR. Al-Bukhari)[3]

Begitu penting membaca al-Qur'an sehingga Rasullullah menganjurkan untuk mempelajari dan mengajarkanya. Belajar al-Qur'an dapat dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu: belajar membacanya sampai lancar dan baik menurut kaidah *qira'at* dan tajwid. Kedua belajar arti dan maksudnya hingga mengerti akan maksud yang terkandung di dalamnya. Ketiga belajar menghafalnya di luar kepala, sebagaimana yang dikerjakan para sahabat di masa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa Sallam*.[4]

Belajar al-Qur'an sungguh penting sehingga Nabi Muhammad menjanjikan pahala yang istimewa bagi umat Islam yang mau belajar membaca al-Qur'an baik yang sudah mahir maupun yang masih belum lancar membaca al-Qur'an, sebagaimana sabda Rasullullah *Shallallahu 'alaihi wa Sallam*:

الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الكِرَامِ البَرَرَةِ ، وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ

[3] Imam Nawawi, *Syarah & Terjemah Riyadhus Shalihin Jilid 2* (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat 2006), hlm. 230

[4] Moh Syamsi dan Abu Farhad, *RPAI (Ramgkuman Pengetahuan Agama Islam)* (Surabaya: AMELIA, 2004), hal. 181

شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

Artinya :"*Orang yang membaca al-Qur'an sedangkan ia mahir melakukan kelak mendapatkan tempat di surga bersama para rasul yang mulia lagi baik. Sedang orang yang membaca al-Qur'an tetapi ia terbata-bata dan agak berat lidahnya maka ia akan mendapat dua pahala."*(H.R Bukhori)[5]

Sejak kehadirannya al-Qur'an telah diapresiasi dan direspon sedemikian rupa. Mulai dari bagaimana cara dan ragam membacanya sehingga lahirlah ilmu *tajwid* dan ilmu *qira'at*, bagaimana menulisnya, sehingga lahirlah ilmu *rasam al-Qur'an* dan seni-seni kaligrafi, dan bagaimana pula cara melagukannya, sehingga lahir seni *tilawatil Qur'an.* [6]

Dalam proses pembelajaran, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Metode menjadi sarana dalam menyampaikan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum. Metode pendidikan yang tidak efektif akan menjadi penghambat kelancaran proses pembelajaran sehingga banyak tenaga dan waktu terbuang sia-sia.[7] Metode pembelajaran al-Qur'an adalah cara atau jalan yang digunakan dalam proses pembelajaran al-Qur'an dengan tujuan agar peserta didik dapat membaca dan mempelajari al-Qur'an dengan baik dan benar.

Seiring dengan berkembangnya arus globalisasi, khususnya dalam hal pembelajaran al-Qur'an, lahir berbagai macam metode dan materi pelajaran untuk anak-anak atau santri. Namun kenyataan yang ada dalam kehidupan masyarakat,

---

[5] Abdullah Haddad, *Nasihat Agama dan Wasiat Iman, (*Semarang: Toha Putra), hlm.314-315

[6]Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea press, 2015, hlm. 103.

[7]Arifin H.M. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis & Praktis Berdasarkan Pendekatan Terdisipline* (Jakarta: Bumi Aksara. 2003), hlm. 44

masih banyak metode pembelajaran al-Qur'an yang tidak sesuai dengan konsep metode seperti yang diperintahkan dalam al-Qur'an. Salah satu contoh metode pembelajaran yang terjadi adalah santri membacakan ayat al-Qur'an sedangkan gurunya hanya mendengarkan dan membenarkan saja serta hanya sesekali memberi contoh. Jadi yang aktif adalah santri sedangkan guru bersifat pasif. Metode semacam ini kurang sesuai dengan konsep metode yang ada dalam al-Qur'an. Allah telah memberikan contoh tentang metode pembelajaran al-Qur'an melalui malaikat Jibril dalam menyampaikan wahyu. Allah memerintahkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa Sallam* untuk menirukan bacaan al-Qur'an yang disampaikan malaikat Jibril. Allah berfirman:

فَإِذَا قَرَأْنَٰهُ فَٱتَّبِعْ قُرْءَانَهُۥ

Artinya: "*Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu*." (QS. al-Qiyamah[75]: 18)[8]

Berdasarkan ayat di atas, metode pembelajaran al-Qur'an bersifat *talqin-taqlid* (menirukan), artinya guru memberikan contoh bacaan kemudian santri menirukan bacaan gurunya. Inilah yang disebut dengan metode Jibril[9]. Metode Jibril bersifat *teacher-centris*, yaitu guru berposisi sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran harus pofesional dan memiliki kredibilitas yang mumpuni dibidang pembelajaran membaca al- Qur'an.

Disamping itu, di dalam kehidupan masyarakat masih banyak cara baca al-Qur'an yang juga tidak sesuai dengan anjuran baca yang telah diperintahkan oleh

[8] Al-Ihsan, *Al-Qur'an...,* hlm. 577

[9] Taufiqurrochman, *Metode Jibril Teori dan Praktek*, (Malang: Alva Vila Press, 2020) hlm. 13.

al-Qur'an. Ini terbukti dari kegiatan khataman al-Qur'an yang ada di masyarakat. Dalam kegiatan tersebut, al-Qur'an dibaca dengan cepat dan seenaknya sendiri dengan tidak memperhatikan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Alasannya adalah agar pembacaan al-Qur'an cepat selesai atau cepat khatam. Padahal di dalam al-Qur'an dijelaskan tentang larangan membaca Al-Qur'an dengan cepat atau tergesa-gesa. Allah berfirman bahwa:

لَا تُحَرِّكْ بِهِۦ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِۦٓ

Artinya : *Jangalah engkau (Muhammad) gerakkan lidahmu (untuk membaca al-Qur'an) karena hendak cepat-cepat (menguasainya)* (QS. Al-Qiyamah [75] ayat 16)[10]

Membaca al-Qur'an dengan tilawah dalam artian benar dan indah merupakan sunah Rasulullah. Tetapi bacaan yang tidak memperhatikan *ahkamul huruf, makharijul huruf* dan *shifatul huruf*-nya maka hukumnya haram.[11] Membaca al-Qur'an dengan berlagu adalah sangat dianjurkan, karena dapat menimbulkan kesadaran di dalam hati, khusuk, haru, dan menarik minat untuk mendengarkan bacaan al-Qur'an.[12] Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa Sallam* pernah bersabda:

زَيِّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ، فَإِنَّ الصَّوْتَ الْحَسَنَ يَزِيدُ الْقُرْآنَ حُسْنًا

[10] Al-Ihsan, *Al-Qur'an..., hlm.577*

[11] Bashori Alwi, dkk,.*Bunga Rampai Mutiara Al-Qur'an Pembinaan Qari Qariah dan Hafizh Hafizhah*. (Jakarta Selatan: Pusat Jm`iyyatul Qurra' Wal Huffazh (JQH),2006) hlm. 15

[12] Abdullah Haddad, *Nasihat ...,* hlm. 313

Artinya : *Hiasilah al-Qur'an dengan suaramu (yang merdu, karena sesungguhnya suara yang indah (merdu) dapat menambah al-qur'an semakin indah (*HR. Abu Daud)[13]

Rasulullah juga pernah bersabda:

مَنْ لَمْ يَتَغَنَّ بِالقُرْآنِ فَلَيْسَ مِنَّا

Artinya : *Barang siapa yang tidak memperindah bacaan al-Qur'an (dengan suaranya), maka ia bukan dari golongan kami"* (HR. Abu Daud)[14]

Ada banyak hadits sahih tentang hal itu bahwa jika pembaca itu tidak indah suaranya, maka ia disunnahkan agar mengusahakan semampunya untuk membacanya dengan indah, sebatas tidak sampai memanjang-manjangkannya. Disamping itu ada beberapa pendapat ulama tentang hukum tilawah atau melagukan al-Qur'an, diantaranya pendapat Syaikh Mahmud Khalil al-Hushari sebagai tokoh *qurra*. Menurut beliau tilawah al-Qur'an adalah boleh selama tidak keluar dari kaidah-kaidah tajwid yang ditetapkan oleh para ulama. Adapun sebaliknya yakni membaca dengan lagu tapi keluar dari kaidah- kaidah yang ditentukan adalah haram hukumnya menurut *ijma'*.[15]

Bacaan al-Qur'an itu hendaklah diperindah dengan lagu yang sesuai dengan ilmu tajwid dan ilmu *naghom*, tidak melagukannya seperti melagukan nyanyian biasa, atau menyanyaikan syair-syair dengan lagu dan irama tertentu.[16] Agar dalam kegiatan pembelajaran seni tilawah al-Qur'an dapat berjalan dengan lancar, ada beberapa metode yang bisa digunakan, seperti metode jibril, metode *maqra* atau *sima'i* dan metode *tausyih*.

[13] HR. Ad-Darimi, Kitab Keutamaan Al-Qur'an Bab Melagukan al-Qur'an Hadits Ke-544, hlm. 2.194

[14] Abdullah Haddad, Nasihat..., hlm.313

[15] Yusuf Qardlawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press,2010), hlm 234

[16] Abdullah Haddad, *Nasihat...*, hlm.313

Namun, di sini yang penulis gunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah metode Jibril. Teknik dasar metode jibril bermula dengan membaca satu ayat atau *waqof*, lalu ditirukan oleh siswa tersebut. Diulang beberapa kali sampai bacaan siswa sesuai dengan yang diajarkan guru. Dari pengamatan sementara di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Tajul Qur'ani Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru mempunyai kegiatan semacam ini juga, yakni seni baca al-Qur'an. Kegiatan dilakukan setiap hari sabtu dan *ahad.*

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penggunaan Metode Jibril Untuk Meningkatkan Kemampuan Seni Tilawah Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Tajul Qur'ani Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru".

B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah bertujuan untuk menghindari interprestasi lain atau kekeliruan terhadap istilah-istilah kunci pada judul penelitian ini. Adapun penegasan istilah yang ditegaskan adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan Metode Jibril

Penggunaan adalah suatu pekerjaan yang memberi pengaruh untuk mendatangkan perubahan, manfaat ataupun faedah.[17] Metode Jibril adalah metode cepat belajar baca tulis al-Qur'an yang menekankan pada teknik meniru bacaan guru secara berulang-ulang (mendengar, melihat dan mengulang.

2. Meningkatkan Kemampuan Seni Tilawah Santri

[17] Desssy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2001), hlm.161

Meningkatkan artinya memperhebat dan menaikkan kualitas.[18] Kemampuan artinya kekuatan seseorang untuk melakukan suatu tugas atau pekerjaan, baik yang bersifat mental (intelektual) maupun fisik, yang bisa berasal dari bakat alami atau hasil pembelajaran.[19] Seni artinya suatu karya yang indah[20] Tilawah memiliki arti pembacaan ayat al-Qur'an dengan baik dan indah.[21]. Sedangkan al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui malaikat jibril sampai kepada kita secara mutawatir dimulai dengan surah al-Fatihah dan di akhiri dengan surah An-Nas, dan di nilai ibadah (berpahala) bagi setiap orang yang membacanya.[22] Jadi maksud judul diatas adalah dengan penggunaan metode jibril akan adanya peningkatan kualitas bacaan al-Qur'an santri Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Tajul Qur'ani menjadi lebih baik dan indah.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang akan diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut :

a. Masih ada santri yang belum tepat melafalkan huruf-huruf yang terkandung di dalam al-Qur'an.
b. Masih ada sebagian siswa yang kurang memperhatikan guru dalam menerangkan pelajaran.
c. Adanya perbedaan karakteristik suara dan panjang nafas santri.

---

[18] *Ibid*., hlm. 530
[19] *Ibid*., hlm. 273
[20] *Ibid*., hlm.426
[21] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: GramediaPustaka Utama, 2008),hlm.509.
[22] Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an,* (Jakarta: Amah, 2016), hlm. 1

d. Masih kurangnya perhatian santri terhadap pentingnya belajar seni tilawah al-Qur'an.
e. Santri menganggap seni tilawah al-Qur'an sebagai suatu pelajaran yang sulit atau rumit oleh santri.
f. Tidak adanya buku pedoman pembelajaran seni tilawah al-Qur'an.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah maka penulis membatasi permasalahan tersebut pada penggunaan metode jibril untuk meningkatkan kemampuan seni tilawah al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Tajul Qur'ani Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru".

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka pokok permasalahan penelitian ini yaitu bagaimana peningkatan kemampuan tilawah al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Tajul Qur'ani Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru setelah menggunakan metode Jibril. Untuk mempertajam pokok masalah dalam penelitian ini maka dijabarkan dalam submasalah sebagai berikut:

a. Bagaimana proses penggunaan metode jibril pada pembelajaran seni tilawah al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Tajul Qur'ani Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru?
b. Apa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas

penggunaan metode jibril pembelajaran seni tilawah al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Tajul Qur'ani Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru?

c. Apakah penggunaan metode Jibril dapat meningkatkan kemampuan seni tilawah santri di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Tajul Qur'ani Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan pertanyaan-pertanyaan tersebut di atas, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam kaitannya dengan judul penelitian ini adalah:

a. Untuk mengetahui proses penggunaan metode jibril pada pembelajaran seni tilawah al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Tajul Qur'ani Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru.
b. Mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas penggunaan metode jibril pembelajaran seni tilawah al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Tajul Qur'ani Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru.
c. Melihat besarnya meningkatkan kemampuan seni tilawah santri setelah menggunakan metode Jibril di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Tajul Qur'ani Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

a. Secara Teoritis

1) Dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti lain yang akan melakukan kajian lanjutan.
2) Menambah *khazanah* ilmu pengetahuan dalam pendidikan.

b. Secara Praktis

1) Bagi santri, untuk meningkatkan kemampuan Seni Tilawah Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Tajul Qur'ani.
2) Bagi guru, sebagai usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan dan meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.
3) Bagi sekolah, meningkatkan potensi Pondok Pesantren yang dapat dilihat peningkatan hasil belajar santri, meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas pelajaran dan perubahan metode pada mata pelajaran Seni Tilawah Al-Qur'an.
4) Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini menambah wawasan atau pengetahuan bagi penulis dan pihak lain. Dan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan perkuliahan pada program Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam dan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Kifayah Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Penggunaan Metode Jibril

Metode jibril adalah metode cepat belajar baca tulis al-Qur'an yang menekankan pada teknik meniru bacaan guru secara berulang-ulang (mendengar, melihat dan mengulang yang diprakarsai pertama kali oleh KH. M. Basori Alwi.[23] Istilah jibril ini dilatar belakangi pada peristiwa turunnya wahyu pertama kali kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam* yang melalui perantara malaikat Jibril. Sehingga dari peristiwa itulah, KH.M. Bashori Alwi menjadikannya sebagai landasan metode Jibril tersebut.[24]

Metode Jibril, dalam pengajarannya menggunakan dua teknik yang paling dominan, yakni *tahqiq* dan *taqlid*. *Tahqiq* adalah salah satu tingkatan membaca al-Qur'an yang berarti membaca dengan tempo sangat lambat, tenang, dan penuh ketelitian untuk memastikan setiap *Makhroj,* sifat huruf, *mad*, tajwid dan irama yang diucapkan sempurna. Sedangkan *taqlid* adalah proses siswa menirukan dan mengikuti bacaan yang dicontohkan guru.

Metode jibril ini merupakan metode pembelajaran yang tergabung antara metode *tarkibiyah* (pengenalan huruf dan dilanjutkan

[23] Dessy Anwar, *Kamus*..., hlm.161
[24] Taufiqurrochman, *Metode...,* hlm. 11

pengucapannya) dan metode *tahliliyah* (analisis huruf-hurufnya yang dimulai dari pengajaran sebuah kalimat atau ayat).

a. Karakteristik Metode Jibril

Karakteristik metode jibril menggunakan model klasikal, terdiri dari dua tahap utama yaitu *tahqiq* dan *taqlid.* Penentuan proporsi peserta didik di sebuah kelas berdasarkan tes penempatan terlebih dahulu, menggunakan model pembelajaran yang aktif antara guru dan siswa. Penyampaian materi disampaikan secara terstruktur dan bertahap menggunakan empat nada, seperti nada *rost* yang memiliki 4 tingkat nada[25]

b. Nilai Guna Metode Jibril

Adapun nilai guna metode jibril adalah sebagai berikut :[26]

1) Dapat menjadi salah satu *khazanah* ilmu pengetahuan dalam ranah membaca al-Qur'an
2) Lebih menitik beratkan pada penerapan ilmu-ilmu tajwid. Adapun penerapannya disesuaikan dengan tingkat atau jenjang peserta didiknya, serta dijelaskan menggunakan bahasa yang sederhana.
3) Lebih mudah diterapkan dalam berbagai jenjang pendidikan. Baik pendidikan formal maupun *non-formal.*
4) Metode ini dapat melancarkan bacaan al-Qur'an sesuai dengan kaidahnya.

[25] *Ibid*, hlm. 30
[26] *Ibid*, hlm. 31-32

5) Metode ini memiliki sistem pembelajaran yang tertata. Dari penentuan kelas, materi ajar, media, teknik-teknik pengajaran, serta sistem evaluasi yang ada.
6) Materi pelajaran mudah dipahami, ringkas, dan juga lengkap sehingga mudah untuk diajarkan.
7) Terdapat media pembelajaran yang memadai guna mendukung kegiatan pembelajaran ini, diantaranya Pedoman lagu-lagu tilawatil Qur'an (M. Misbachul Munir), Buku Seputar Naghom (Moersjied Qorie Indra), Panduan Tahsin dan Tilawah al-Qur'an (Achmad Annuri), kaset, MP3, dan VCD.

c. Tujuan Instruksional Metode Jibril

Secara garis besar, tujuan instruksional metode jibril adalah mentargetkan agar peserta didik mampu membaca al-Qur'an dengan seni tilawah secara fasih dan benar, terutama dalam hal tajwid dan naghomnya. Tujuan instruksional metode jibril secara khusus adalah sebagai berikut:[27]

1) Siswa mampu mengenal, melafalkan, serta membaca kata dan kalimat berbahasa Arab.
2) Siswa mampu mengenal, melafalkan, serta membaca ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan kaidahnya.
3) Siswa mampu menghindari kesalahan membaca, baik kesalahan yang jelas maupun yang samar.

[27] *Ibid*, hlm. 43-44.

4) Siswa mampu mempraktekan membaca ayat-ayat al-Qur'an dengan berbagai macam kaidah yang ada, seperti *mad*, *makhraj* dan lainnya.
5) Siswa mampu memiliki kebiasaan menelaah sendiri mengenai materi pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok, dalam kelas maupun di luar kelas.
6) Siswa mampu beradab dan bertata krama sebelum membaca al-Qur'an.
7) Peserta didik mampu membedakan antara huruf-huruf yang *mutasyabihah* (memiliki kesamaan) dan *mutaqaribah* (memiliki kemiripan).

d. Langkah-Langkah Pembelajaran Menggunakan Metode Jibril

Langkah-langkah pembelajaran seni tilawah al-qur'an dengan metode jibril ini terdiri dari 4 tahapan, yaitu pembukaan, talqin-taqlid, tashih dan muroja'ah akhir.[28]

1) Langkah Persiapan
   a) Menyiapkan materi yang akan disampaikan agar peserta didik mudah dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru.
   b) Menyiapkan ide-ide khusus untuk materi yang sukar dipahami, agar peserta didik mudah memahami maksud dari suatu materi.
   c) Menyiapkan ayat-ayat pilihan yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan.

[28] *Ibid.,* hlm. 48

d) Menyiapkan posisi duduk peserta didik agar semua peserta didik dapat melihat bagaimana cara guru membaca al-Qur'an yang baik dan benar.

1) Talqin-Taqlid
   a) Guru mulai menambah materi dengan membaca satu ayat pendek atau satu waqaf jika ayatnya panjang, untuk kemudian ditiru berulang-ulang oleh semua santri hingga fasih bacaannya.
   b) Jika dirasa dalam satu ayat terdapat kata-kata sulit atau bacaan yang perlu perhatian khusus, guru menguraikan kata itu dengan membacanya berulang-ulang dan ditirukan oleh semua santri.
   c) Jika selesai satu ayat, guru menambah ayat berikutnya dan dibacakan secara fasih, lalu ditirukan oleh semua santri, demikian seterusnya sampai selesai.
   d) Setiap pertemuan, guru dapat menambah 1-2 lagu atau naghom
   e) Pada tahap ini berlangsung selama 30 sampai 35 menit.
2) Tashih
   a) Proses tashih adalah proses evaluasi untuk mengukur kemampuan santri. Bila jumlah santri hanya sedikit dan hanya ada 1 guru utama, maka proses tashih dapat langsung ditangani oleh guru utama.
   b) Setiap 1 kelompok ditangani oleh 1 guru pentashih. Dalam 1 kelompok terdiri dari 6-7 santri. Guru menyuruh setiap anggota kelompok untuk membaca materi yang baru diajarkan. Bila

terdapat kesalahan, guru membenarkan bacaan yang salah. Bila perlu, dicatat sebagai bahan evaluasi atas perkembangan belajar santri.

c) Penyebaran kelompok dianjurkan tetap dalam 1 majelis (kelas besar) agar proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien.
d) Tahap ini berlangsung selama 15 sampai 20 menit, termasuk absensi santri.

Kriteria-kriteria dari tahsih atau evaluasi tersebut adalah Tajwid (meliputi *makharijul* huruf, sifat huruf dan *mad*), *Naghom* atau Irama, penguasaan nafas dan suara (seperti *tanafus* dan *waqaf ibtida), P*enguasaan adab (yakni memiliki tata krama saat membaca al-Qur'an), dan terakhir *fashohah*, (meliputi jelas pengucapan huruf dan harokat).

Nantinya, dari serangkaian kriteria tersebut diambil jumlah kesalahannya. Kemudian di kalkulasi dan akan mengeluarkan sebuah nilai bagi ujian tersebut. Nilai itulah yang nantinya akan menentukan keberhasil penguasaan seni tilawah al-Qur'an santri.

3) Muraja'ah Akhir
   a) Muraja'ah di sini adalah tahap akhir dari proses belajar mengajar sebagai tahap penyempurnaan.
   b) Pada muraja'ah akhir ini, semua kelompok berkumpul kembali menjadi satu dan dipandu kembali oleh guru utama.
   c) Tahap ini berlangsung selama 5-10 menit, termasuk do'a penutup.

2. Meningkatkan Kemampuan Seni Tilawah Al-Qur'an

Meningkatkan artinya memperhebat dan menaikkan kualitas.[29] Kemampuan artinya kekuatan seseorang untuk melakukan suatu tugas atau pekerjaan, baik yang bersifat mental (intelektual) maupun fisik, yang bisa berasal dari bakat alami atau hasil pembelajaran.[30]

a. Pengertian Seni Tilawah Al-Qur'an

Seni artinya suatu karya yang indah[31] Tilawah memiliki arti pembacaan ayat al-Qur'an dengan baik dan indah.[32]. Sedangkan Alqur'an ialah kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan perantaraan malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.[33]

Tilawah al-Qur'an tidak terlepas dari ilmu dan adab membaca al-Qur'an. Ilmu yang mempelajari kaidah membaca al-Qur'an dikenal dengan ilmu tajwid. Sedangkan ilmu yang mempelajari tentang seni melagukan antau memperindah bacaan al-Qur'an dengan berbagai irama yang khas dan merdu tanpa mengubah makna al-Qur'an disebut ilmu *naghom.* [34]

---

[29] Desy Anwar, *Kamus*..., hlm. 530
[30] *Ibid*., hlm. 273
[31] *Ibid*., hlm.426
[32] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus. . . ,* hlm.509.
[33] *Ibid*., hlm 782
[34] Saiful Mujab, *Ilmu Naghom Kaidah Seni Baca al-Qur'an*. (STAIN Kudus: 2011) hlm.9

Apabila al-Qur'an itu dibaca dengan fasih, dengan suaranya baik dan merdu, maka akan memberi pengaruh kepada jiwa orang yang mendengarkannya. Allah berfirman bahwa:

اِنّماالْمُؤْمِنُوْن الّذِيْن اِذا ذُكِراللهُ وجِلتْ قُلُوْبُهُمْ واِذا تُلِيتْ عليْهِمْ اٰيتُه زادتْهُمْ اِيْمانًا وعلىٰ ربّهِمْ يتوكّلُوْنَ ۞

Artinya: *"Sesungguhnya orang-orang yang beriman adalah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatNya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal"* (QS. al- Anfal [8] ayat 2) [35]

Jadi, seni Tilawah Al- Qur'an adalah membaguskan suara ketika membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid dan ilmu *naghom*nya sehingga kekuatan Al-Qur'an dapat benar- benar sampai pada hati pendengarnya.

b. Dasar Hukum Seni Tilawah Al-Qur'an

Membaca al-Qur'an (*tilawah Al-Qur'an*) merupakan ibadah utama yang sangat dianjurkan. Membaca al-Qur'an dengan lagu atau memperbagusnya adalah salah satu etika membaca al-Qur'an yang telah disepakati oleh para ulama. Ada beberapa hadist Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi wa sallam yang menjadi dasar hukum seni tilawah al-Qur'an, diantaranya:

زَيِّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ، فَإِنَّ الصَّوْتَ الْحَسَنَ يَزِيدُ الْقُرْآنَ حُسْنًا

Artinya *:"Perindahlah al-Qur'an dengan suara kalian, karena suara yang indah akan menambah keindahan al-Qur'an."*(Abu Daud, Nasa'i dan Darimi) [36]

[35] Al-Ihsan, *Al-Qur'an...,* hlm.177
[36] HR. Ad-Darimi, *Kitab*. . . , hlm. 2194

Jika pembaca tidak memiliki suara yang indah, maka ia disunnahkan agar bisa mengusahakan semampunya untuk membacanya dengan indah, sebatas tidak sampai memanjang- manjangkannya.[37]

Membaca Al-Qur'an dengan tilawah boleh selama tidak keluar dari kaidah-kaidah tajwid yang ditetapkan oleh para ulama. Ataupun sebaliknya, yakni membaca dengan lagu tapi keluar dari kaidah- kaidah yang ditentukan dan malah merusak bacaan Al-Qur'an adalah haram hukumnya menurut *ijma'*.[38]

c. Dinamika Seni Tilawah Al-Qur'an di Indonesia

Sebelum abad ke-19, seni membaca al-Qur'an (tilawah) dilakukan dalam bentuk *murattal* yang mengandalkan suara merdu alami tanpa pakem tangga nada khusus. Praktik ini berakar dari zaman Nabi Muhammad SAW yang menganjurkan umatnya membaca Al-Qur'an dengan langgam Arab untuk menjaga keindahan dan kesyahduan wahyu.

Sejarah perkembangan tilawah sebelum lahirnya sistem lagu Makkawi dan Misri (Mesir) dapat dirunut melalui beberapa fase berikut:

1) **Periode Nabi dan Sahabat (Abad ke-7 M)**

Ada anjuran dari Nabi Muhammad untuk memperindah suara saat membaca al-Qur'an. Praktik ini bertujuan agar pesan wahyu lebih meresap ke dalam jiwa. Awalnya pembacaan al-Qur'an dilakukan dengan aturan tajwid yang ketat, namun ritme dan nada disesuaikan secara natural dengan dialek dan sastra Arab klasik. Di

[37]Yusuf Qardlawi.(1999). *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press, h l m , 2 3 4

[38]Dariun Hadi, *Budaya Tilawah Al-Qur'an (Studi Kasus di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Jam'iyyatul Qurra wal Huffadh Al-Mizan* (Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm.3

kalangan para sahabat ada juga Qari ternama yang termasuk disayangi Nabi yaitu Abu Musa al-Asy'ari. Hal ini dapat dibuktikan dengan sabda Nabi SAW yang artinya:

> *"Daud bin Rusyaid menyampaikan kepada kami dari Yahya bin Sa'id, dari Thlm.hah, dari Abu Burdah bahwa Abu Musa berkata, "Rasulullah saw berkata kepada Abu Musa, Andai saja engkau tahu bahwa semalam aku mendengarkan bacaan Al-Qur'an-mu. Sungguh engkau telah diberi satu dari beberapa seruling Daud."*[39]

2) **Periode Tabi'in dan Kodifikasi (Abad ke-8 - 10 M)**

Fokus awal ulama lebih kepada qira'at (tata cara pelafalan huruf dan dialek dari berbagai imam) dari pada aspek seni lagu itu sendiri. Seiring berjalannya waktu, seni vokal Arab (seperti *ghina*) mulai berasimilasi ke dalam pembacaan Al-Qur'an. bacaan *nagham Al-Qur'an* ini melahirkan pemahaman dan penghayatan yang unik sesuai dengan rasa yang muncul dari *qori* yang membacanya.[40]

3) **Transisi Menuju Lagu Makkawi (Pra-1860an)**

Perkembangan lagu *Makkawi* dimulai pada tahun 1860-an dengan dibukanya terusan Swess, perhubungan antara Indonesia dan negara- negara Arab terutama Arab saudi makin lancar sehingga kesempatan terbuka luas untuk rakyat Indonesia untuk menunaikan ibadah haji dan menuntut ilmu pengetahuan di Makkah dan Madinah. Salah satu ilmu agama Islam yang dikembangkan adalah membaca al-Qur'an dengan *nagham (lagu)* seperti yang diperoleh dari

[39]Muslim Bin Al-Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, Ensiklopedia Hadis 3 Shahih Muslim 1 Kitab Keutamaan Al-Quran Dan Hlm. Yang Terkait Dengannya Hadits ke-1852, (Jakarta: Almahira, cet ke- 1 Maret 2012), hlm. 362.

[40]Ibid., hlm.: 44-45

Makkah yang kemudian dikenal dengan lagu *makkawi* yang nisbat kepada Makkah. Jumlah lagu *makkawi* ada tujuh yang disingkat dengan kalimat **بحمر جسد** yaitu: **ب** = Banjakah, **ح** = Hijaz, **م** = Mayya, **ر** = Rakby, **ج** = Jiharkah, **س** = Sikah, **د** = Dukkah.[41]

4) **Perkembangan di Nusantara**

Sebelum pengaruh lagu Timur Tengah modern masuk ke Indonesia, masyarakat Nusantara melantunkan ayat suci dengan irama bahasa daerah atau melodi Makkawi yang dibawa oleh para jemaah haji dan ulama yang belajar di Mekah. [42]Kemudian pada 1980-an dan 1990-an gaya lama ini digantikan secara resmi oleh tujuh lagu yang disosialisasikan oleh para qari kenamaan Mesir yang dikenal dengan *bayati, hijaz, shoba, rast, sikah, jiharkah, nahawand.* Lagu- lagu ini menjadi sangat popler pada 1990-an. Kelanjutan sosialisasi dan pembelajaran seni baca al-Qur'an, qari-*qari'ah* Indonesia sendiri tak dapat dipungkiri sangat berjasa besar H. Muammar ZA misalnya yang sudah diakui secara Internasional karena kapasitasnya sebagai *qari* terbaik.[43]

d. Macam-Macam Lagu atau Irama Seni Tilawah Al-Qur'an

Ada beberapa macam lagu yang digunakan dalam seni tilawah al-Qur'an antara lain yang dikenal sebagai model lagu *Misri* yang memiliki empat tingkatan nada yaitu *qarar* (rendah), *nawa* (sedang), *jawab*

[41] *Ibid,* hlm. 28-29

[42] Alif Lam, *Perkembangan Nagham Di Indonesia: Sejarah Dan Diskursus Implementasinya*, Journal Of Islamic Studies And Humanities Volume 05, No. 01, 2024, hlm. 56

[43] *Ibid*, hlm. 612

(tinggi), dan *jawabul jawab* (tertinggi).[44] Berikut macam-macam lagu *Misri* yang sangat populer dalam seni baca al-Qur'an dan dianggap sebagai tujuh lagu pokok di kalangan masyarakat ataupun ketentuan dalam perlombaan atau MTQ.[45]

1) Bayati

Maqam *Bayati* mempunyai empat tingkatan nada yakni *Qarar* (dasar), *nawa* (menengah), *jawab* (tinggi), dan *jawabul jawab* (tertinggi). Ada 2 variasi *bayati*, yaitu *Bayati Husaini* dan *Bayati Syuri*. Empat tingkatan nada disebut dengan *Bayati Qarar, Bayati Nawa, Bayati Jawab*, dan *Bayati Jawabul Jawab*.[46] Kemudian *maqam* inilah yang biasa digunakan untuk memulai dan mengakhiri bacaan, demikian juga dalam MTQ *maqam ini* wajib dibawakan.

2) Hijaz

Lagu ini banyak digunakan untuk adzan, sholawat, irama gambus dan lain-lain. Tingkatan nada dari maqam *Hijaz* ini yakni *Hijaz* Asli atau *Hijaz* Awal Maqam, *Hijaz Kard, Hijaz Kurd,* dan *Hijaz Kard Kurd.*

3) Shoba

Tingkatan nada dalam maqam ini adalah S*hoba Asli* (*Shoba Awal Maqam*), *Jawab Shoba* (*Asyiran*), *Shoba 'Ajam* (*Jawabul Jawab*), dan *Shoba Jawab Ma'al Bastanjar*.[47]

4) Sikah

[44]Bashori Alwi, *Bunga ...,* hlm.35
[45]Saiful Mujab, *Ilmu* ..., hlm. 33
[46] *Ibid.,* hlm. 35.
[47] *Ibid.,* hlm. 40

Maqam Sikah terbagi dalam beberapa jenis yaitu *Sikah* Asli, *Sikah Turkey*, *Sikah Raml*, dan *Sikah Iraqy*.

5) Rast

Maqam ini banyak digunakan untuk adzan, takbiran, dan lainnya.[48] Tingkatan nada yang utama dalam *maqam* ini adalah *Rast* Asli dan *Rast Ala Nawa*.[49]

6) Jiharkah

Maqam Jiharkah ini hanya mempunyai satu jenis lagu saja, walaupun demikian yang satu jenis ini bisa dibawakan dengan dua tangga nada yakni *Jiharkah* dalam nada *nawa* dan *Jiharkah* dalam nada *jawabul jawab*.[50]

7) Nahawand

Nahawand dibawakan dengan dua nada yakni *Nahawand Jawab* dan *Nahawand Jawabul Jawab.*

e. Metode Pembelajaran Seni Tilawah Al-Qur'an

Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut. Materi pelajaran yang mudah pun kadang-kadang sulit berkembang dan sulit diterima oleh peserta didik, karena cara atau metode yang digunakannya kurang tepat. Namun, sebaliknya suatu pelajaran yang sulit akan mudah diterima oleh peserta didik, karena penyampaian dan metode yang digunakan mudah

[48] *Ibid.*, hlm 41
[49] *Ibid.*, hlm 42
[50]Saiful Mujab, *Ilmu...,* hlm. 43

dipahami, tepat dan menarik.[51] Metode pembelajaran seni tilawah al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1) Metode Jibril

Teknik dasar metode jibril yaitu dengan cara guru membaca satu ayat atau *waqaf,* lalu ditirukan oleh semua siswa. Kemudian beberapa kali sampai siswa dapat menirukan bacaan yang sama persis dengan guru.

2) **Metode *Maqra* atau S*ima'i***

Metode *sima'i* adalah metode yang dipakai karena ini sangat populer digunakan di Indonesia. Metode ini dilakukan dengan cara mencontohkan satu paket lagu al-Qur'an oleh seorang guru, kemudian para santri mengulanginya sampai hafal persis seperti yang diajarkan oleh seorang guru.

3) **Metode *Tausyih***

Metode ini menggunakan sya'ir berbahasa Arab untuk menyajikan lagu- lagu al-Qur'an kepada santri. Sya'ir ini berasal dari para *qari* Mesir, menggunakan metode sya'ir ini santri dibimbing untuk menguasai lagu dasar, nama lagu sekaligus tingkatan nada dalam lagu lagu al-Qur'an.[52] *Tausyih* disusun dalam rangkaian sya'ir yang berisi pujian-pujian kepada Rasulullah.

---

[51]Siti Maesaroh**,** *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam* dalam "Jurnal Kependidikan" Vol. 1 No. 1 (Nopember, 2013), hlm.155

[52] M. Husni Thamrin. *Nagham Al-Qur'an (Telaah atas kemunculan dan perkembangan nagham di Indonesia),* (Yogyakarta*:* UIN Sunan Kalijaga.2008) hlm. *7*

f. Aspek Pokok Seni Tilawah Al-Qur'an

Untuk menjadi *qori* atau *qoriah* yang diperlukan tidak hanya suara yang bagus, melainkan diperlukan juga beberapa aspek yang harus dikuasainya, seperti penguasaan tajwid, penguasaan nafas, serta penguasaan *fashohah* dan adab.[53]

1) Penguasaan Tajwid

Mempelajari ilmu tajwid hukumnya *Fardu Kifayah*. Artinya, mempelajari ilmu tajwid secara mendalam tidak diharuskan oleh setiap orang, tetapi cukup diwakili oleh beberapa orang saja. Sedangkan hukum membaca al-Qur'an dengan menggunakan aturan tajwid adalah *Fardu 'Ain* atau kewajiban pribadi. Karena apabila seseorang membaca al-Qur'an tidak menggunakan ilmu tajwid hukumnya berdosa. [54]

2) Penguasaan Nafas

Nafas merupakan bagian penting dalam seni baca al-Qur'an. jika seorang *qori* atau *qori'ah* mampu mengatur nafas dengan baik, serta mempunyai nafas yang panjang, maka akan membawa kesempurnaan dalam membacanya dan akan terhindar dari *waqof* yang bukan tempatnya (*tanaffus),* atau akan terhindar dari membaca dengan tergesa-gesa.

---

[53]Moh. Hikam Rifqi, ANTIQ *(Aturan Tilawatil Al-Qur'an), (*Kediri: Pembina Seni Baca Al-Qur'an, 2010) hlm. 13.

[54]Moh.Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, (Malang: Halim Jaya, 2005) hlm. 6

3) Penguasaan Fashohah

Merupakan kesempurnaan seorang *qori* atau *qori'ah* dalam membaca al-Qur'an, sehingga terasa enak didengar dan juga indah. Termasuk penguasaan ilmu mengenai letak berhenti dan mengawali bacaan (a*l-waqaf wal ibtida'),* salah satu ilmu yang tidak boleh diabaikan karena kesalahan dalam meletakkan *waqaf* dan *ibtida'* dapat merusak makna.

4) Penguasaan Adab

Bagi umat Islam bahwa membaca al-Qur'an merupakan salah satu amal ibadah. Dalam membacanya tentu harus memperhatikan masalah adab, karena yang dibaca adalah *Kalamullah* yang harus di junjung tinggi dan dimuliakan.[55]

Jadi, keberhasilan membaca Al-Qur'an dengan seni tilawah merupakan kesanggupan seseorang dalam membaca kalam-kalam Allah sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada. Kaidah-kaidah tersebut digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan seseorang dalam membaca al-Qur'an. Pasalnya, apabila seseorang membaca al-Qur'an tidak sesuai dengan kaidahnya, maka dapat berakibat fatal dan akan menerima dosa.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian relevan digunakan sebagai perbandingan yang menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang

[55]M. Misbachul Munir, *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil* (Surabaya: Apollo, 1995), hlm. 189.

penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh orang lain. Skripsi yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, adalah:

1. Nur Laili Akhadiyah, mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2022. Penelitiannya berjudul implementasi metode jibril dalam mengembangkan pembelajaran al-Qur'an di MI Miftahul Huda Sidoarjo. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Urdhoh* dalam pembelajaran al-Qur'an dengan metode Jibril adalah pembelajaran aktif hingga tercapai target hafalan yang diinginkan.[56]
2. Mawaddah Rahmi, mahasiswi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2020. Penelitian ini berjudul efektivitas metode jibril dalam mengembangkan kemampuan membaca al-qur'an siswa kelas viii SMPN 3 Kampar Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Efektivitas Metode Jibril berdasarkan hasil observasi 70,45 dikategorikan Baik. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa berdasarkan hasil test 79,85 dikategorikan Baik. Terdapat pengaruh yang signifikan efektivitas metode jibril dalam mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa, dengan mengacu pada taraf signifikan 1% sebesar 0,418 dan taraf signifikan 5% sebesar 0,325. Maka didapat hasil r_{ch} = 0,967 dan lebih besar dari "r" tabel pada taraf signifikan 1% maupun 5%, ini berarti H_a (hipotesa alternatif) diterima dan H_0 (hipotesa nol) ditolak.[57]

[56] Nur Laili Akhadiyah, *Implementasi metode jibril dalam mengembangkan pembelajaran al-Qur'an di MI Miftahul Huda Sidoarjo*.(Semarang: Jurnal UIN Walisongo, 2022)

[57] Mawaddah Rahmi, *Efektivitas Metode Jibril Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas Viii SMPN 3 Kampar Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*. (Pekanbaru: Jurnal UIN SUSKA, 2020)

3. Iswandi, Jurnal Pendidikan Islam, Volume 3, N. 2, Tahun 2018, penelitain ini berjudul " Penerapan Metode Jibril Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VII SMP DR. H. Abdullah Ahmad PGAI Padang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode jibril dapat meningkatkan partisipasi kontributif siswa dalam menghafal al-Qur'an, penguasaan hafalan, terlihat dari meningkatnya kuantitas dan kualitas hafalan siswa, dan kualitas pembelajaran al-Qur'an di SMP Dr. H. Abdullah Ahmad PGAI Padang dapat ditingkatkan dengan penerapan model pembelajaran dengan menggunakan Metode Jibril.[58]
4. Uuz Chafidz Nawawi, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitiannya berjudul penerapan metode jibril untuk meningkatkan kemampuan baca al-qur`an pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X-3 Sman 1 Kepanjen. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode Jibril terbukti dapat meningkatkan kemampuan baca Al-Qur`an pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X-3 SMAN 1 Kepanjen kabupaten Malang. Indikator peningkatanya ditandai dengan meningkatnya kemampuan baca Al–Qur`an dari siklus I hingga siklus III. Hasil evaluasi dari lapangan menunjukkan bahwa kemampuan baca al-Qur`an mengalami peningkatan mulai dari pretest rata-rata kelas menunjukkan nilai tajwid 52,9, nilai fasohah 57,1 dan nilai lagu masuk 53,8 dalam kategori kurang, dari siklus I sampai siklus III terjadi kenaikan sebesar 20 poin. Dengan rata-

[58] Iswandi, *Penerapan Metode Jibril Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VII SMP Dr. H. Abdullah Ahmad PGAI Padang*, (Padang: Jurnal Pendidikan Islam 2018.)

rata nilai tajwidnya 74,8 nilai fasohah 75,9 dan nilai lagunya 75,2 kenaikanya mencapai 73% dengan kategori sangat memuaskan.[59]

5. Wardatul Fildzati, Mahasiswi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2017. Penelitian ini berjudul Efektifitas Metode Jibril Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Dasar Islam Nurul Izzah Madyopuro Kota Malang. Tingkat efektifitas Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pengaruh Metode Jibril terhadap pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Nurul Izzah ternyata hasilnya efekttif. Metode Jibril dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan tingkat efektifitas sebesar 82%. Keefektifan ini terwujud karena adanya perencanaan pendidikan dan kurikulum Metode Jibril yang matang dan baik serta di dukung dengan kemampuan guru yang bisa melaksanakan program perencanaan pembelajaran al-Qur'an yang sudah direncanakan dengan baik. Keberhasilan diterapkannya Metode Jibrril juga dibuktikan dengan output siswa yang mampu menghatamkan al-Qur'an pada jenjang kelas IV dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. [60]

Dari kelima penelitian yang relevan diatas terdapat persamaan dengan penelian yang penulis buat, yaitu sama-sama membahas tentang metode jibril. tetapi terdapat beberapa perbedaan diantaranya:

1. Perbedan mata pelajaran yang diteliti.

[59] Uuz Chafidz Nawawi. *Penerapan Metode Jibril Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur`An Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X-3 Sman 1 Kepanjen*.(Malang: Jurnal UIN Maulana Malik Ibrahim, 2011)

[60] Wardatul Fildzati, *Efektifitas Metode Jibril Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Dasar Islam Nurul Izzah Madyopuro Kota Malang*, (Malang:Jurnal UIN Maulana Malik Ibrahim , 2017)

2. Penelitian relevan menggunakan eksperimen yang hanya mengungkapkan hubungan sebab akibat sedangkan penelitian ini adalah penelitian tindakan untuk mencari solusi dan perbaikan atas masalah yang ditemui dikelasinya selama pembelajaran seni tilawah al-Qur'an
3. Lokasi penelitian relevan pada jenjang pendidikan formal seperti SD/MI, SMP dan SMA yang akan memiliki perbedaan sistem belajar dengan anak Pesantren.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir adalah model konseptual mengenai bagaimana suatu teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai suatu masalah yang penting. Kerangka berfikir ini dapat menerangkan apakah suatu variabel bebas (X) dapat berhubungan dengan variabel terikat (Y) yang akan dijadikan suatu penelitian.[61]

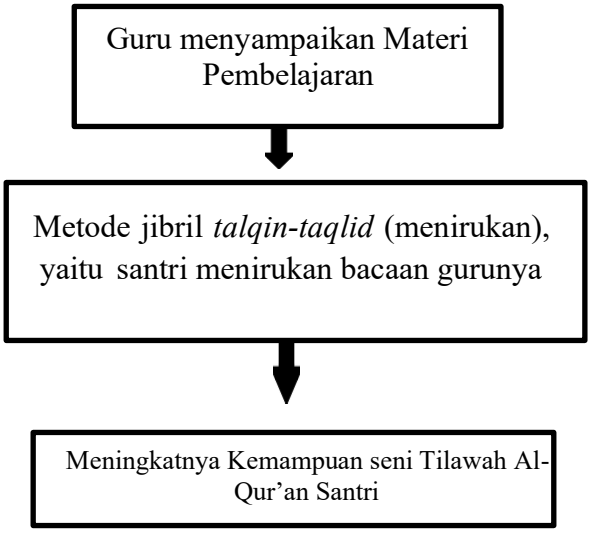
Metode Jibril adalah sutau metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran seni tilawah al-Qur'an karena dengan metode ini peserta didik diberikan kebebasan untuk mengembangkan variasi irama tilawah al-Qur'an tetapi tidak menyimpang dari jenis-jenis lagu atau maghom tilawah yang telah diajarkan oleh gurunya. Sehingga peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dipacu untuk aktif, karena peserta didik memiliki kendala dalam proses pembelajaran yaitu tidak percaya diri dengan kemampuan suara dan nafas dan rasa ketidak beranian untuk membaca al-Qur'an dengan kaidah tilawah yang telah diajarkan oleh guru.

[61]Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 95

Dalam hal ini penulis akan mengamati kemampuan seni tilawah al-Qur'an santri sebelum dan setelah penggunaan metode jibri. Berdasarkan landasan teori pada penelitian ini, maka konsep operasional yang penulis lakukan dapat dilihat dari variabel yang diteliti yaitu sebagai berikut:

1 Penggunaan metode jibril (Variabel X), meliputi : karakteristik metode jibril baik pada tahap *tahqiq* maupun tahap *tartil* dan penerapannya.
2 Kemampuan seni tilawah al-Qur'an santri (Variabel Y), meliputi : Kelancaran dan Kefasihan dalam membaca al-Qur'an. Ketepatan dalam tajwid, keindahan suara dan penguasaan irama serta faktor minat belajar siswa dalam membaca al-Qur'an

Gambar II.1 Kerangka Berpikir



D. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah adanya peningkatan kemampuan seni tilawah al-Qur'an santri dari siklus ke siklus. Target indikator keberhasilan meliputi katagori proses pembelajaran santri, motivasi belajar santri

dan hasil belajar santri. Proses pembelajaran merupakan faktor penting dari keberhasilan suatu pembelajaran. Target proses pembelajaran yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah adanya peningkatan dari pembelajaran yang kurang baik meningkat menjadi pembelajaran yang baik, meningkatnya motivasi santri dalam membaca al-Qur'an dengan seni tilawah. Dari segi hasil belajar santri dapat ditemukan adanya peningkatan kemampuan santri dalam membaca seni tilawah al-Qur'an. Aspek-aspek yang dapat dinilai meliputi penguasaan tajwid, penguasaan naghom/irama, fashohah, adab penguasaan nafas dan suara mengalami peningkatan dari siklus satu ke siklus selanjutnya.

1. Indikator Kinerja Guru

   Adapun indikator kinerja guru dengan penerapan metode jibril adalah sebagai berikut:

   a. Guru menyampaikan dan menyajikan materi pelajaran dengan menarik
   b. Adanya kolaborasi antara guru dan murid. Pembelajaran tidak terpusat pada guru atau santri saja. Membagi siswa dalam beberapa kelompok

2. Indikator Aktivitas Belajar Peserta Didik

   Adapun indikator aktivitas belajar peserta didik dengan penerapan metode jibril adalah sebagai berikut:

   a. Santri lebih termotivasi untuk menyimak dan mengikuti penjelasan guru tentang materi pokok dan kompetensi yang akan dicapai.
   b. Santri mempraktekkan bacaan al-Qur'an yang diajarkan guru secara bersama-sama dan berkelompok dengan lebih semangat dan tidak malu-malu dalam mengeluarkan suaranya saat membaca al-Qur'an menggunakan seni tilawah.